

NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan

DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v1i1.553>

ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263

<https://ejournal.iainyasribungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/553>

ISU-ISU PROBLEMATIS YANG DIHADAPI DALAM PEMBELAJARAN RUMPUN KEAGAMAAN (AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH)

Elza Eka Putri

Institut Darul Ulum Sarolangun, Sarolangun, Jambi

Email: elzaekaputri@gmail.com

Abdul Kholik

Institut Agama Islam Syeh Maulana Qori Bangko, Merangin, Jambi

Email: akhmosa@gmail.com

Abstract

Learning moral beliefs at Madrasah Aliyah plays an important role in shaping students' character and morals. However, in its implementation, there are various problematic issues that need to be considered to ensure effective and meaningful learning. The aim of this research is to find out what problematic issues are in learning Aqidah Akhlak and what the solutions are. This research uses a descriptive qualitative approach. The technique for determining this research uses data analysis techniques, while data collection techniques include observation, interviews and documentation. Then the data that has been collected is analyzed using data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research are problems in learning moral beliefs in Madrasah Aliyah which often occur with teacher problems, student problems, and infrastructure problems. Efforts are made by the school to improve the personality of the students through the efforts of teachers of moral beliefs, the efforts of the students, the efforts of the school as well as implementing strict regulations, and holding Islamic activities.

Keywords: Problems, learning, akidah akhlak

Abstrak

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai isu problematis yang perlu diperhatikan untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja isu-isu problematis dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan apa saja Solusinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun Teknik penentuan penelitian ini menggunakan Teknik analisis data, sedangkan teknik

pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang sudah terkumpul di analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu pada problematika dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah Aliyah yang sering terjadi problematika guru, problematika siswa, problematika sarana prasarana. Upaya yang dilakukan sekolah untuk memperbaiki kepribadian siswaswi dengan melalui upaya guru akidah akhlak, upaya siswa, upaya pihak sekolah serta menerapkan peraturan- peraturan yang ketat, dan mengadakan kegiatan Islami.

Keywords: problema, pembelajaran, akidah akhlak

A. Pendahuluan

Pada setiap proses pembelajaran pasti akan ditemukan problematika di dalamnya baik itu problematika dari penyampaian materi, siswa, guru, dan fasilitas. Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/ merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana guru melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana guru melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.¹

Proses pembelajaran seharusnya dilakukan dengan tepat supaya tidak terjadi masalah. Dalam penerimaan tersebut siswa diharapkan mampu menangkap materi serta mampu memahami apa saja yang telah diterapkan oleh guru. Masalah dapat timbul apabila siswa kurang memahami materi dengan baik. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah kurang meresponnya siswa terhadap materi yang disampaikan guru, guru yang tidak mampu memahami atau melihat karakteristik siswa, fasilitas yang dianggap kurang atau pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi sangat tidak efektif dan kondusif. Oleh karena itu, hal tersebut tidak boleh dibiarkan begitu

¹ "AHMAD RIO. ST, 1710110120.Pdf," n.d.

saja.² Perlu adanya upaya yang dilakukan baik itu oleh guru dan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pembelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah isu-isu problematis yang dapat menghambat efektivitas dan relevansinya. Dalam pembahasan ini, akan diuraikan beberapa isu yang sering muncul dalam konteks pembelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah.³

Pertama-tama, keterbatasan metode pembelajaran sering kali menjadi isu utama. Metode pembelajaran yang tradisional dan kurang interaktif dapat membuat materi akidah akhlak menjadi kering dan sulit dipahami oleh siswa. Kurangnya penggunaan pendekatan yang inovatif dan berbasis pengalaman nyata atau kontemporer juga dapat menghambat proses pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Isu kedua yang sering dihadapi adalah konteks modernitas. Di era teknologi dan informasi yang sangat cepat seperti sekarang, siswa terpapar pada berbagai pemahaman dan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama. Hal ini bisa membingungkan dan mempersulit upaya pembelajaran akidah akhlak yang konsisten dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di madrasah aliyah.

Selanjutnya, relevansi materi juga menjadi perhatian. Kurikulum atau materi yang diajarkan di madrasah aliyah terkadang terasa ketinggalan zaman atau kurang relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat mengurangi minat dan motivasi siswa dalam mempelajari akidah akhlak karena mereka mungkin tidak melihat hubungan antara apa yang dipelajari di madrasah dengan kehidupan mereka di luar.

Keterbatasan sumber daya juga merupakan isu yang sering dihadapi oleh madrasah aliyah. Keterbatasan dalam hal tenaga

² Siti Khodijah Ummul Mukminin, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V MIS Darunnajah 2 Cipining" 2, no. 2 (2024).

³ M Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, "PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN KORELASINYA DENGAN PENINGKATAN AKHLAK AL-KARIMAH PESERTA DIDIK" 06 (2017).

pengajar yang berkualifikasi dan sarana pembelajaran dapat membatasi kemampuan untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Selain itu, isu-isu lain seperti ketidakjelasan implementasi nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, kecenderungan ekstremisme dalam penyampaian materi akidah, keterbatasan pemahaman konsep yang kompleks, serta pengaruh lingkungan sekuler juga perlu diperhatikan dalam konteks pembelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah.

Dengan memahami isu-isu tersebut, diharapkan pihak terkait dapat melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik bagi perkembangan moral dan spiritual siswa.

B. Pembahasan

1. Isu Problematis dalam pembelajaran Akidah di Madrasah Aliyah

Dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran akidah akhlak, seorang guru merupakan faktor penentu yang paling utama. Gurulah yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi belajar. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini terdapat beberapa permasalahan yang terdapat pada guru akidah akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak antara lain adalah minimnya kompetensi pedagogik guru akidah akhlak dalam menggunakan metode pembelajaran⁴.

Pembelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah seringkali menghadapi sejumlah isu-isu problematis yang dapat mempengaruhi efektivitas dan relevansinya. Beberapa isu yang umumnya muncul adalah sebagai berikut:

⁴ Apsiri Santi, Edi Susanto, and Akhsanul Huda, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA YOSOWINANGUN," 2023.

a. Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak yang masih tradisional

Guru akidah akhlak dalam hal ini masih kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru akidah akhlak seharusnya kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran dengan pemilihan metode yang tepat karena hal tersebut sangat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak. Selain itu juga, guru akidah akhlak masih sering menggunakan metode ceramah karena mudah digunakan dan tidak memerlukan waktu yang banyak. Selain metode ceramah guru akidah akhlak belum sepenuhnya menggunakan metode bervariasi untuk proses pembelajaran⁵.

Pendekatan pembelajaran akidah akhlak yang masih tradisional seringkali mencakup beberapa elemen khas yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Ceramah atau Tausiyah: Metode ini melibatkan seorang guru atau pendeta yang memberikan ceramah kepada siswa tentang konsep-konsep akidah dan akhlak. Siswa secara pasif mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan tanpa banyak interaksi.
- 2) Memorialisasi Al-Quran dan Hadis: Siswa diberi tugas untuk menghafal ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis yang berkaitan dengan ajaran agama. Aktivitas ini seringkali dilakukan secara individual di luar jam pelajaran atau sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran.
- 3) Diskusi Kelompok Terarah: Guru menetapkan topik tertentu untuk dibahas dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa kemudian berdiskusi tentang topik tersebut berdasarkan panduan yang telah diberikan oleh guru.
- 4) Penekanan pada Pengajaran Nilai-Nilai Moral: Pembelajaran terutama difokuskan pada pengajaran nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Guru menyampaikan

⁵ Murdidarwani, Zelasti, Irwan Satria, and Dian Jelita. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas 8 Di MTsN 1 Bengkulu Utara" (n.d.).

kisah-kisah moral atau contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari untuk mendemonstrasikan nilai-nilai ini.

- 5) Penggunaan Bahan Ajar Tradisional: Buku-buku pelajaran yang digunakan cenderung bersifat klasik dan berfokus pada teks-teks klasik dalam tradisi Islam. Materi pembelajaran sering kali mengacu pada karya-karya ulama terkemuka atau teks-teks klasik seperti Kitab Kuning.
 - 6) Pendekatan Induktif: Siswa diajak untuk memahami konsep-konsep akidah akhlak melalui penafsiran terhadap teks-teks klasik atau hadis-hadis, dengan mempertimbangkan pendapat-pendapat ulama terdahulu.
 - 7) Penggunaan Metode Repetisi: Konsep-konsep yang diajarkan sering kali disampaikan secara berulang-ulang untuk memastikan pemahaman siswa. Ini sering dilakukan melalui latihan-latihan yang mengulang materi yang telah diajarkan.
 - 8) Peran Sentral Guru: Guru memiliki peran sentral dalam penyampaian materi dan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung bersifat pasif dan lebih banyak menerima pengetahuan dari guru.⁶
- b. Guru yang kurang kompeten

Kehadiran guru yang kurang kompeten dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah dapat menjadi salah satu isu yang serius. Berikut adalah beberapa dampak dan tantangan yang mungkin timbul akibat kekurangan kompetensi guru:

- 1) Penyampaian Materi yang Kurang Efektif: Guru yang kurang kompeten mungkin kesulitan dalam menyampaikan materi akidah akhlak secara efektif. Mereka mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang konsep-konsep agama atau cara terbaik untuk menyampaikannya kepada siswa.
- 2) Kesulitan dalam Merancang Pembelajaran yang Bermutu: Guru yang kurang kompeten mungkin menghadapi kesulitan dalam merancang pembelajaran yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan siswa. Mereka mungkin tidak terbiasa dengan strategi

⁶ Ibid

pembelajaran yang inovatif atau tidak memiliki pengetahuan tentang sumber daya pembelajaran yang tersedia.

- 3) Kurangnya Kemampuan untuk Mengelola Kelas: Guru yang kurang kompeten mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dengan efektif. Mereka mungkin tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menjaga disiplin di kelas atau untuk merespons secara tepat terhadap kebutuhan individual siswa.
- 4) Kurangnya Pengembangan Profesional: Guru yang kurang kompeten mungkin tidak terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Hal ini dapat menyebabkan stagnasi dalam kemampuan mengajar mereka.
- 5) Pengaruh Negatif terhadap Motivasi Siswa: Penyampaian materi yang kurang menarik atau kurangnya pemahaman tentang kebutuhan siswa dapat memiliki dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Mereka mungkin kehilangan minat dalam mata pelajaran akidah akhlak jika tidak disajikan dengan cara yang menarik dan relevan.
- 6) Risiko Kesalahan Pemahaman: Guru yang kurang kompeten dapat menyebabkan siswa salah paham terhadap konsep-konsep akidah akhlak yang diajarkan. Hal ini dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap pemahaman agama siswa dan dapat mengarah pada praktik-praktik yang tidak sesuai dengan ajaran agama.⁷

Untuk mengatasi isu guru yang kurang kompeten, langkah-langkah berikut dapat diambil:

- Penyediaan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.
- Pengawasan dan evaluasi yang teratur terhadap kinerja guru untuk memastikan bahwa standar kompetensi dipertahankan.

⁷ Santi, Susanto, and Huda, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA YOSOWINANGUN."

- Pemberian dukungan dan bimbingan kepada guru yang membutuhkan untuk membantu mereka mengatasi tantangan dalam mengajar.
 - Memfasilitasi akses guru terhadap sumber daya dan bahan pembelajaran yang berkualitas untuk mendukung pengajaran yang efektif.
 - Mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik dan pengalaman dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak.
- c. Kurikulum yang tidak kontekstual

Masalah kurikulum yang tidak kontekstual dalam pembelajaran akidah dan akhlak dapat menjadi hambatan serius dalam proses pendidikan agama. Kurikulum Tidak Relevan dengan Kehidupan Nyata, Kurikulum yang tidak mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi tempat siswa tinggal dapat membuat materi pembelajaran terasa jauh dari kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini bisa mengurangi minat dan motivasi siswa dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan mereka⁸. Kurikulum Terlalu Abstrak: Materi yang terlalu teoretis atau abstrak tanpa pengaitan yang jelas dengan situasi nyata juga dapat menyulitkan siswa untuk memahaminya dengan baik. Mereka mungkin kesulitan mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan pengalaman mereka sendiri atau situasi dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Tidak Menyentuh Isu-isu Kontemporer: Kurikulum yang tidak mengakomodasi isu-isu sosial, kemanusiaan, atau lingkungan yang sedang terjadi di masyarakat saat ini juga dapat menjadi masalah. Sebagai contoh, kurikulum yang tidak membahas isu-isu seperti toleransi, keadilan sosial, atau lingkungan hidup mungkin gagal membekali siswa dengan pemahaman yang memadai tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks zaman sekarang⁹. Kurikulum Tidak Menggunakan Metode Pembelajaran yang

⁸ Mahwiyah, Faridatul, Qurrota A'yun, Febi Fatlika Nurussufiah, and Siti Khotijah. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Diskusi Siswa Smp Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo" (n.d.).

⁹ Jumaini, Jumaini, Hilda Hirmaliza Hertin, Mazruatun Nisfiyati, and Malik Ibrahim. "Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman

Efektif: Kurikulum yang tidak memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran juga dapat menyulitkan pencapaian tujuan pembelajaran. Misalnya, jika materi diajarkan secara pasif tanpa interaksi yang memadai antara guru dan siswa, maka pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan akhlak mungkin tidak optimal. Kurikulum Tidak Dikembangkan secara Kolaboratif: Kurikulum yang tidak melibatkan input dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal, mungkin tidak memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpuasan dan kurangnya penerimaan terhadap kurikulum tersebut¹⁰.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi penyusun kurikulum untuk memperhatikan konteks lokal, kebutuhan siswa, serta perkembangan zaman dalam pengembangan materi pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan nyata perlu diterapkan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan implementasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan siswa.

d. Metode Pengajaran yang masih monoton

Metode pengajaran yang monoton dan tidak interaktif dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Selain itu Kurangnya penerapan keterampilan aktif dalam pembelajaran dapat menghambat siswa dalam memahami dan menerima nilai-nilai akhlak. Dan Terbatasnya metode pengajaran yang kreatif dan inovatif dapat menurunkan minat dan animo siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak¹¹.

e. Masalah Penilaian dalam pembelajaran akidah akhlak

Konsep Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta - Analisis.” Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika 5, no. 1 (September 20,2021): 48

¹⁰ Umi Mahmudah et al., “THE CONTRIBUTION OF MORAL THEOLOGY (AKIDAH AKHLAK) EDUCATION IN ASCERTAINING STUDENT’S PERSONALITY,” *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (January 16, 2022): 1–11, <https://doi.org/10.33507/v1i12.298>.

¹¹ Al Aziz Abdillah, “UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS X AGAMA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PASER,” n.d.

Penilaian dalam pembelajaran akidah akhlak, yang masih bersifat lebih menekankan kepada kognitif, yang seyogyanya penilaian pada pembelajaran akidah akhlak harus menekankan pada sikap atau afektif. Penilaian dalam pembelajaran akidah akhlak harusnya bersifat holistik, mencakup aspek spiritual, emosional, dan sosial. Kemudian yang menjadi kesulitan dalam penilaian pembelajaran akidah akhlak juga sulitnya mengukur penerapan nilai-nilai akhlak dalam situasi sehari-hari.¹²

f. Motivasi siswa dalam belajar

Yang dapat menyebabkan motivasi siswa kurang terhadap pembelajaran akidah akhlak adalah kurikulum yang kurang menarik dan tidak relevan bagi siswa, sehingga siswa menjadi bosan dan tidak begitu termotivasi untuk semangat mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Kemudian Keterbatasan koneksi emosional antara siswa dan materi belajar bisa menjadi hambatan serius dalam proses pembelajaran. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah Siswa mungkin merasa sulit untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau minat pribadi mereka. Kurangnya relevansi dapat membuat mereka kurang termotivasi untuk terlibat secara emosional dengan materi tersebut, Metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa juga dapat menyebabkan keterbatasan koneksi emosional. Setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda, dan jika metode pengajaran tidak cocok dengan preferensi mereka, mereka mungkin kesulitan untuk terhubung secara emosional dengan materi, Interaksi sosial yang kurang antara siswa dan guru, atau antara sesama siswa, juga dapat mempengaruhi koneksi emosional dengan materi belajar. Diskusi, kolaborasi, dan dukungan sosial antara sesama siswa dan guru dapat meningkatkan koneksi emosional terhadap materi, Siswa mungkin mengalami kesulitan pribadi yang mengganggu kemampuan mereka untuk fokus dan terlibat secara emosional dengan materi belajar. Masalah seperti

¹² Mahwiyah, Faridatul, Qurrota A'yun, Febi Fatlika Nurussufiah, and Siti Khotijah. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Diskusi Siswa Smp Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo" (n.d.).

stres, kecemasan, atau masalah keluarga dapat menghalangi koneksi emosional siswa dengan materi, Kurangnya keterlibatan guru dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi koneksi emosional siswa dengan materi. Guru yang tidak menunjukkan minat atau antusiasme terhadap materi dapat membuat siswa merasa kurang termotivasi dan kurang terhubung secara emosional¹³.

Untuk mengatasi keterbatasan ini, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi koneksi emosional antara siswa dan materi. Ini dapat dilakukan melalui penggunaan metode pengajaran yang beragam, membangun relevansi materi dengan kehidupan nyata siswa, mendorong interaksi sosial yang positif, memberikan dukungan individual kepada siswa, dan menunjukkan minat dan antusiasme terhadap materi yang diajarkan. Kemudian selain itu faktor lingkungan sekitar juga mempengaruhi dalam perkembangan akhlak siswa.

g. Peran guru dalam pembelajaran Akidah akhlak

Dalam pembelajaran akidah yang tentunya banyak menuntut contoh yang baik dan model serta teladan dari seorang guru. Karena bentuk kongkrit dari akhlak itu bukanlah teori melainkan aplikasi dari teori akidah akhlak itu sendiri. jadi disini peran guru sangatlah menentukan¹⁴. Apakah guru tersebut sudah menjadi guru yang bisa diteladani oleh siswanya baik dari segi akhlak dan segalanya. Atau sebaliknya hanya berperan sebagai pengajar saja yang bertugas hanya sebatas mentransfer ilmu kepada siswa tanpa dibarengi dengan teladan, motivasi dan pendekatan dari segi psikisnya. Ketika guru bertindak sebagai teladan yang baik bagi siswa, mereka tidak hanya memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran akademik, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di luar kelas.

¹³ Moch Rizqi Bagus Kurniawan et al., "Melacak Dampak Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah di MA 2 Lamongan," *Jurnal Pendidikan Islam*, n.d.

¹⁴ Iwan Hermawan, "EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KARAWANG," n.d.

h. Lingkungan Sosial

Ketika siswa berada dalam lingkungan sosial yang kurang mendukung, hal ini dapat mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak. Lingkungan yang penuh dengan ketidakadilan, intoleransi, dan konflik dapat menjadi hambatan dalam internalisasi nilai-nilai agama dan moral¹⁵. Peran guru dan institusi pendidikan sangat penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk pembelajaran akidah akhlak. Semua pihak harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

2. Solusi terhadap Isu Problematis dalam pembelajaran Akidah Akhlak

a. Reformasi Kurikulum

Reformasi kurikulum adalah upaya untuk melakukan perubahan menyeluruh dalam struktur, konten, dan pendekatan pembelajaran suatu sistem pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan relevansi, kualitas, dan kesetaraan dalam pendidikan, sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.¹⁶ Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan reformasi kurikulum adalah:

Evaluasi Komprehensif: Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang ada, termasuk analisis terhadap keberhasilan mencapai tujuan pendidikan, relevansi materi, dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Konsultasi dan Partisipasi Masyarakat: Melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, ahli pendidikan, dan perwakilan masyarakat dalam proses perumusan dan implementasi reformasi kurikulum. Pendekatan ini memastikan

¹⁵ Mukminin, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V MIS Darunnajah 2 Cipining."

¹⁶ Mahmudah et al., "THE CONTRIBUTION OF MORAL THEOLOGY (AKIDAH AKHLAK) EDUCATION IN ASCERTAINING STUDENT'S PERSONALITY."

bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh stakeholders.¹⁷

Pengembangan Kompetensi 21st Century: Memasukkan pembelajaran keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah ke dalam kurikulum. Hal ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global dan perubahan teknologi yang pesat.

Fleksibilitas dan Diferensiasi: Menyediakan ruang bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan potensi dan minatnya masing-masing.

Integrasi Teknologi: Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kurikulum untuk mendukung pembelajaran interaktif, aksesibilitas materi, dan pengembangan keterampilan digital.

Pemberdayaan Guru: Memberikan dukungan dan pelatihan yang memadai kepada guru dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum yang baru. Guru perlu diberi kepercayaan dan fleksibilitas untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum yang baru untuk mengevaluasi efektivitasnya, mengidentifikasi tantangan, dan membuat perbaikan yang diperlukan.

Mengukur Kinerja Secara Holistik: Menggunakan pendekatan evaluasi yang mencakup berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk aspek kognitif, emosional, sosial, dan keterampilan hidup, bukan hanya tes standar.

Reformasi kurikulum adalah proses yang kompleks dan memerlukan komitmen jangka panjang dari berbagai pihak terkait. Namun, dengan pendekatan yang tepat dan partisipasi aktif dari

¹⁷ Sulistiyany, Nursely, and Saefudin Zuhri. "Pengaruh Metode Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Clt) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," no. 2 (2015).
17.

semua pemangku kepentingan, dapat tercapai peningkatan yang signifikan dalam kualitas pendidikan

b. Penilaian yang holistik

Penilaian yang holistik mencakup evaluasi terhadap berbagai aspek perkembangan siswa, bukan hanya sebatas penilaian akademik atau kognitif saja. Tujuan dari penilaian yang holistik adalah untuk memahami dan menghargai keberagaman kemampuan, minat, dan potensi setiap siswa secara menyeluruh. Berikut adalah beberapa prinsip dan praktik penilaian yang holistik: Mengukur Beragam Aspek: Penilaian holistik mencakup berbagai dimensi perkembangan siswa, termasuk aspek akademik (kognitif), keterampilan sosial dan emosional, keterampilan hidup, kreativitas, dan keberhasilan dalam berkontribusi pada masyarakat. Penggunaan Metode Beragam: Menggunakan berbagai instrumen dan metode penilaian, seperti tes, proyek, portofolio, observasi, wawancara, dan penilaian diri, yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan dan pencapaian mereka dari berbagai sudut pandang.

Diferensiasi: Menyesuaikan metode penilaian dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa, mengakui bahwa setiap siswa memiliki kekuatan, kelemahan, dan keunikan sendiri. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfokus pada standar yang sama untuk semua siswa. Mendukung Pembelajaran: Penilaian holistik tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai pencapaian siswa, tetapi juga sebagai alat untuk mendukung pembelajaran. Memberikan umpan balik yang informatif dan berorientasi pada perkembangan, sehingga siswa dapat mengidentifikasi kekuatan mereka dan area yang perlu ditingkatkan.

Menghargai Keterampilan dan Bakat Non-Akademik: Mengakui dan menilai keterampilan dan bakat siswa di luar domain akademik, seperti seni, olahraga, kepemimpinan, dan pelayanan masyarakat. Partisipasi Siswa: Melibatkan siswa dalam proses penilaian, termasuk dalam menetapkan tujuan pembelajaran, merefleksikan kemajuan mereka, dan mengevaluasi pencapaian mereka sendiri. Penggunaan Data Secara Holistik: Mengintegrasikan data dari berbagai sumber penilaian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif

tentang kemajuan dan kebutuhan siswa. Ini termasuk data formal dan informal, serta data kualitatif dan kuantitatif. Kesempatan untuk Perbaikan: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kinerja mereka melalui umpan balik yang konstruktif dan rencana tindak lanjut yang sesuai.¹⁸

Penilaian yang holistik membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan inklusif untuk menghargai keberagaman dan kompleksitas individu siswa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pendidik dapat membantu siswa mencapai potensi mereka secara lebih baik dan merangsang perkembangan mereka secara menyeluruh.

c. Penggunaan Metode yang kreatif

Menggunakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau proyek berbasis masalah. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari. Penggunaan metode yang kreatif dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam, dan mendorong kreativitas serta pemecahan masalah. Berikut adalah beberapa contoh metode yang kreatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran: Pembelajaran Berbasis Proyek: Memberikan tugas proyek yang menantang dan berorientasi pada masalah nyata, di mana siswa harus menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mencapai tujuan tertentu¹⁹. Contohnya, siswa dapat diminta untuk merancang solusi inovatif untuk masalah lingkungan di sekolah atau komunitas mereka. Pembelajaran Kolaboratif: Mengorganisir kegiatan pembelajaran yang mendorong kerjasama antara siswa, seperti diskusi kelompok, proyek tim, atau simulasi peran. Hal ini dapat membantu siswa belajar dari

¹⁸ Syafirin, Muhammad Syafirin, and Muh. Tarmizi Tahir Muh. Tarmizi Tahir. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Siswa Kelas Vii/1 Di Mts Wirdullatifah Nw Banjar Manis." *JOURNAL OF ALIFBATA*

¹⁹ Nabila and Ida Faridatul Hasanah, "Mind Mapping Sebagai Metode Alternatif Pembelajaran Akidah Akhlak," *TAFAHUS: JURNAL PENGKAJIAN ISLAM* 2, no. 1 (June 28, 2022): 63–73, <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.23>.

satu sama lain, mengembangkan keterampilan sosial, dan memahami perspektif yang berbeda.

Pembelajaran Berbasis Game: Menggunakan elemen permainan dalam pembelajaran, seperti tantangan, kompetisi, atau skor, untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Contohnya, guru dapat menggunakan permainan papan atau permainan daring yang relevan dengan materi pelajaran untuk memperkuat konsep yang diajarkan.

Pembelajaran Berbasis Seni dan Drama: Memanfaatkan seni dan drama sebagai sarana untuk menyampaikan konsep dan memfasilitasi pemahaman siswa. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat karya seni yang merefleksikan pemahaman mereka tentang suatu topik atau menampilkan drama yang menggambarkan situasi tertentu.

Pembelajaran Berbasis Teknologi: Memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran, simulasi komputer, atau aplikasi pembelajaran interaktif untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif. Teknologi juga dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang instan dan personal kepada siswa.²⁰

Pembelajaran di Luar Kelas: Mengadakan kegiatan pembelajaran di luar kelas, seperti kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, museum, atau lapangan, untuk memberikan pengalaman langsung dan memperkuat pemahaman siswa tentang konsep yang dipelajari.

Pembelajaran Berbasis Cerita: Menggunakan cerita, narasi, atau skenario untuk menyampaikan konsep dan mengilustrasikan aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Cerita dapat membangkitkan imajinasi siswa dan membantu mereka terhubung secara emosional dengan materi pelajaran²¹.

Pembelajaran Berbasis Permainan Peran: Meminta siswa untuk mengambil peran tertentu dalam simulasi situasi tertentu, yang

²⁰ Suarjana, I. Wayan Gede, and Siti Fathimah. "Ergonomi Dalam Pembelajaran (Teori Dan Aplikasi)"(2022).

²¹ Syafirin, Muhammad Syafirin, and Muh. Tarmizi Tahir Muh. Tarmizi Tahir. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Siswa Kelas Vii/1 Di Mts Wirdullatifah Nw Banjar Manis." JOURNAL OF ALIFBATA:

memungkinkan mereka untuk mengalami perspektif orang lain dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan empati. Dengan memanfaatkan metode-metode kreatif dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, memicu minat siswa, dan mempromosikan pemahaman yang mendalam serta keterampilan yang relevan untuk masa depan.

C. Kesimpulan

Guru adalah faktor penentu dalam pencapaian keberhasilan peserta didik. Pembelajaran rumpun agama khususnya mata Pelajaran Akidah akhlak sangatlah diperlukan oleh peserta didik. Karena mata Pelajaran ini adalah bentuk implementasi langsung yang dipraktekkan di kehidupan sehari-hari. Jadi sangatlah penting bagi guru memperhatikan cara mengajar agar tidak menjadikan mata Pelajaran akidah menjadi membosankan bagi peserta didik. Guru harus menguasai metode-metode yang kreatif agar mata Pelajaran akidah menjadi menarik bagi peserta didik dan menjadi mata Pelajaran terfavorit. Sehingga peserta didik dapat mengikuti dan memahami Pelajaran akidah akhlak dengan menyenangkan. Isu yang pada umumnya muncul pada pembelajaran akidah akhlak ialah kurikulum yang masih monoton, guru yang kurang kompeten, metode pembelajaran yang masih monoton, penilaian yang belum holistic dan motivasi dari siswa. Adapun Solusi dari isu-isu tersebut adalah dengan cara reformasi kurikulum, meningkatkan kompetensi guru, penilaian yang holistic dan metode pembelajaran yang bervariasi.

Daftar Pustaka

- Assidiq, Yanuar Falih, and Zakiyah Zakiyah. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (April 23, 2021): 98.
- Djamaluddin, Dr Ahdar, S Ag, S Sos, and Dr Wardana. "4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis" (n.d.).

- Hanafy, Muh Sain. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran" 17, no. 1 (n.d.).
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/article/view/4366>.
<https://journal.staidk.ac.id/index.php/alifbata/article/view/264>.
- Journal of Basic Education (JBE) 2, no. 1 (January 31, 2022). Accessed December 24, 2022.
- Jumaini, Jumaini, Hilda Hirmaliza Hertin, Mazruatun Nisfiyati, and Malik Ibrahim. "Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta - Analisis." *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 5, no. 1 (September 20, 2021): 48.
- Jurnal Konsep Pembelajaran-Buku.Pdf," n.d
- Mahwiyah, Faridatul, Qurrota A'yun, Febi Fatlika Nurussufiah, and Siti Khotijah. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Diskusi Siswa Smp Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo" (n.d.).
- Murdidarwani, Zelasti, Irwan Satria, and Dian Jelita. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas 8 Di MTsN 1 Bengkulu Utara" (n.d.).
- Musdalifah, Debi. "Metode Experiential Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA An Nuriyyah Bumiayu." *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 01 (December 31, 2019): 65–82.
- Nihayatus Sa'adah, 17201153199. "Pengaruh Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Mts Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol
- Saputra, Annor, and Ahmad Rifa'i. "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin
- Siswadi MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (December 30, 2020): 164–179.

- Suarjana, I. Wayan Gede, and Siti Fathimah. "Ergonomi Dalam Pembelajaran (Teori Dan Aplikasi)"(2022).
- Sulistiyany, Nursely, and Saefudin Zuhri. "Pengaruh Metode Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Clt) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," no. 2 (2015).
- Syafirin, Muhammad Syafirin, and Muh. Tarmizi Tahir Muh. Tarmizi Tahir. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Inkuiri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Siswa Kelas Vii/1 Di Mts Wirdullatifah Nw Banjar Manis." JOURNAL OF ALIFBATA:
- Taufik, Moh Alqhoswatu. "Konsep Belajar Menurut Teori Humanistik (Memanusiakan Manusia)." JURNAL STUDI ISLAM" AL-FIKRAH" 2, no. 1 (2020).
- Tulungagung." Skripsi. IAIN Tulungagung, April 23, 2019. Last modified April 23, 2019. Accessed December 24, 2022.
- Yulianti, Eka, and Indra Gunawan. "Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis." Indonesian Journal of Science and Mathematics Education 2, no. 3 (June 23, 2019): 399–408. Accessed December 29, 2022.